

Pilihan Rasional Orang Tua Menyekolahkan Anak ke SDIT Adzkia Padang

Dhea Yunanda¹, Reno Fernandes², Ike Sylvia³, Eka Vidya Putra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Email: dheayunanda0606@gmail.com, renofernandes@fis.unp.ac.id, ikesylvia@fis.unp.ac.id
ekavidyaputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena saat ini banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya ke SDIT Adzkia, yang mana SDIT Adzkia merupakan sekolah swasta dengan biaya pendidikan yang cukup mahal. Oleh karena itu, perlunya mengungkapkan pilihan rasional orang tua dalam memilih sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu melihat alasan orang tua dalam memilih sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian ini adalah aspek pilihan rasional orang tua dalam memilih pendidikan anak adalah (1) latar belakang sosial orang tua, (2) kurikulum yang digunakan oleh sekolah, (3) sarana dan prasarana lengkap yang diberikan oleh sekolah, (4) kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang baik, (4) lingkungan sekolah yang nyaman, (5) ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat anak, (6) spesialisasi sekolah atau kemampuan sekolah dalam mencetak hafidz quran, dan (7) lokasi sekolah serta transportasi yang digunakan, sementara biaya pendidikan bukan merupakan pilihan rasional orangtua dalam memilih sekolah

Kata kunci: *Elementary School, Pilihan Rasional, Pilihan Sekolah*

Abstract

This research is motivated by the current phenomenon that many parents choose to send their children to SDIT, which SDIT is a private school with quite expensive tuition fees. Therefore, the need to express the rational choice of parents in choosing a school. The purpose of this study is to look at the reason parents choose school. The research instrument used was a questionnaire. This research method is quantitative descriptive with data analysis using percentages. The results of this study are aspects of parents' rational choice in choosing children's education are (1) parents' social background, (2) curriculum used by schools, (3) complete facilities and infrastructure provided by schools, (4) quality of educators and good education staff, (4) a comfortable school environment, (5) extracurricular activities that can develop children's interests and talents, (6) school specialization or school's ability to print quran hafidz, and (7) school location and transportation used, while the cost of education is not a rational choice for parents in choosing a school

Keywords: *Elementary School, Rational Choice, School Choice*



Received: October 19, 2019

Revised: December 4, 2019

Accepted: December 13, 2019

Pendahuluan

Secara formal sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi oleh jenjang menengah yaitu pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Jadi yang dimaksud pendidikan dasar dalam Undang-Undang tersebut yaitu pendidikan wajib selama 9 tahun. Sekolah dasar (SD) berlangsung selama 6 (enam) tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 (tiga) tahun (Ahmad Susanto, 2013). Pendidikan sendiri adalah hal yang penting bagi setiap orang, karena dengan pendidikan setiap orang dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian yang ia miliki (Fernandes, 2018).

Menurut (Mohammad Ali, 2009) fungsi dari pendidikan dasar sendiri adalah memberi bekal kemampuan dasar mengenai berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, menguasai saintek, mampu berkomunikasi dan memberikan dasar-dasar untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Adapun sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling awal. Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia antara 6-12 tahun. Siswa yang berada di SD masih tergolong anak usia dini, terutama dikelas awal. Masa usia dini ini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal (Ahmad Susanto, 2013).

Untuk mewujudkan segala potensi yang ada pada diri anak dengan optimal, maka antara orang tua dan guru butuh kerjasama yang baik. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan baru agar dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antara orang tua dan guru. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online untuk SD dengan menggunakan sistem zonasi (Padang Ekspres, 2019). Hal ini bertujuan untuk mempermudah melakukan pendaftaran siswa baru dan mempermudah akses informasi penerimaan siswa baru. Menurut (Prihanto, Soemanto, & Bagus Haryono, 2013) salah satu masalah yang menghambat tujuan pendidikan nasional disebabkan oleh ketidakmerataan pendidikan. Dengan adanya kebijakan mengenai PPDB online dengan sistem zonasi pemerintah berharap agar pemerataan pendidikan dapat terlaksana.

Oleh karena itu nanti para orang tua akan diarahkan memilih sekolah yang dekat dari tempat tinggal mereka. Sehingga dengan dekatnya jarak antara sekolah dan tempat tinggal dapat membangun hubungan yang lebih harmonis antara guru dengan orang tua, serta anak pun dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Para orang tua saat ini lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah yang memiliki kualitas terbaik terutama dibidang keagamaan seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). SDIT merupakan lembaga pendidikan yang menamkan nilai pendidikan umum dan memperkuat pendidikan di bidang agama. Oleh karena itu orang tua mengharapkan dengan sekolah keagamaan si anak dapat memiliki akhlak yang baik serta beriman dan bertaqwa (Ary Saputra, 2010). Melihat keadaan saat ini moral dan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik sangat rendah. Oleh karena itu pemerintah Kota Padang telah mengeluarkan kebijakan mengenai pendidikan yang berlandaskan agama.

Walikota Padang telah mengeluarkan peraturan daerah nomor 33 tahun 2013 pasal 3 tentang program pendidikan hafiz Al-Qur'an yang harus diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan di Kota Padang (Walikota Padang, 2013). Peraturan ini mengacu kepada peraturan daerah Kota Padang nomor 6 tahun 2003 tentang pandai baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (Walikota Padang, 2006). Dari kebijakan pendidikan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Padang, sehingga para orang tua tidak perlu khawatir untuk menyekolahkan anaknya ke SDN biasa ataupun yang tidak favorit, karena seluruh sekolah dasar di kota padang telah diberikan kebijakan yang sama mengenai pendidikan keagamaan. SDN di Kota Padang juga memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Akreditasi A yang dimiliki oleh sekolah dasar negeri di Kota Padang berjumlah 72 sekolah, sedangkan sekolah dasar swasta yang memiliki akreditasi A di Kota Padang berjumlah 22 sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Kurikulum yang digunakan pada SDN juga sesuai dengan permendikbud. Bahkan guru yang mengajar di

SDN merupakan guru yang profesional di bidangnya. Menurut (Nenny Hendajany, 2015) SDN merupakan sekolah yang dikelola oleh pemerintah dan biaya sekolahnya pun di danai oleh pemerintah. Sehingga para orang tua siswa tidak perlu khawatir dengan biaya sekolah anak. Berbeda dengan SDIT yang menjadi pilihan para orang tua. SDIT merupakan sekolah dasar swasta yang dikelola oleh yayasan. Biaya sekolahnya pun didanai oleh peserta didik. Biaya sekolah yang dikeluarkan oleh orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SDIT cukup besar bahkan mahal. Adapun diantara orang tua rela bersusah payah menyekolahkan anaknya di SDIT dengan biaya yang mahal walaupun ia keteteran dalam membiayai sekolah anaknya. Seperti salah satu SDIT yang berada di Kota Padang yaitu SDIT Adzkie. Biaya masuk SDIT Adzkie pada jenjang sekolah dasar cukup mahal. Walaupun dengan biaya yang mahal, tetapi orang tua tetap memilih SDIT untuk menyekolahkan anaknya terutama di Kota Padang yang memiliki banyak peminat seperti SDIT Adzkie. Walaupun diantara orang tua ada yang keteteran dalam membayar uang sekolah anak, tetapi mereka rela bersusah payah menyekolahkan anaknya di SDIT dengan biaya yang mahal.

Tabel 1. Data SDIT Adzkie Padang

Tahun Ajaran	2017/2018	2018/2019	2019/2020
Biaya Pendidikan	Rp.14.800.000	Rp.15.000.000	Rp.15.200.000

Sumber: Tata Usaha SDIT Adzkie Padang

Berdasarkan data diatas, biaya masuk SDIT Adzkie tiap tahunnya mengalami kenaikan. Walaupun biaya pendidikannya mahal, namun orang tua tetap memilih mendaftarkan anaknya ke SDIT Adzkie. Padahal pemerintah telah menyediakan SDN yang memiliki kualitas yang bagus, bahkan biaya sekolah SDN telah ditanggung oleh pemerintah. Sehingga orang tua tidak perlu bersusah payah untuk membiayai anaknya sekolah. Sedangkan di sini peneliti mengkaji mengenai pilihan rasional orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padang. Fenomena saat ini banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah keagamaan terkhusus agama islam. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pilihan Rasional Orang Tua Memilih Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkie di Kota Padang”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif (Anggraini, 2013). Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Silalahi & Atif, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa sekolah dasar islam terpadu Adzkie Padang. Cara penentuan besarnya sampel berdasarkan pendapat Slovin. Sampel penelitian ini yaitu 84 orang tua siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkie Padang. Cara mengumpulkan data yaitu dengan menyebarkan angket untuk mengetahui pilihan rasional orang tua memilih sekolah. Cara menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus persentase (Silalahi & Atif, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Prioritas pembangunan bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Upaya inovasi pendidikan juga telah menjadi prioritas pemerintah, diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum. (Sylvia, 2013). SDIT Azkie Padang mempunyai tujuan pembentukan generasi berkarakter Islami hebat secara akademis, berakhlak mulia merupakan menjadi ciri pendidikan yang dilaksanakan Adzkie. Adzkie telah melahirkan banyak lulusan

yang berprestasi secara akademis sekaligus memiliki karakter islami yang kuat. Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, Saat memasuki usia wajib belajar orang tua tidak ingin anaknya tertinggal dalam mendapatkan pendidikan akademik. Tidak hanya itu, pendidikan karakter dan dukungan terhadap bakat dan minat juga diperlukan. Namun sekolah yang menawarkan nilai tambah seperti pengetahuan agama biasanya lebih mahal dibanding sekolah negeri. SDIT Adzkie adalah salah satu sekolah di Kota Padang dengan latar belakang agama Islam, dan memiliki keunggulan dalam hal program dan kurikulum, fasilitas, lokasi hingga biaya sehingga masyarakat bisa memilih. Responden dalam penelitian ini terbagi dalam klasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan jenis pekerjaan. Data di bawah ini memperlihatkan bahwa, 77,4% orang tua yang menyekolahkan anaknya ke SDIT Adzkie berpendidikan S1 dan S2. Lebih lanjut keragaman responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	4	4.8%
D3	9	10,7%
S1	42	50%
S2	23	27.4%
S3	6	7.1%
Total	84	100%

Sumber : Hasil analisis data 2019

Selain tingkat pendidikan yang beragam, juga terdapat perbedaan klasifikasi pekerjaan dari orang tua yang menyekolahkan anaknya ke SDIT Adzkie.

Tabel 3. Klasifikasi Pekerjaan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
PNS	17	20,2%
Dosen	13	15,5%
BUMN	11	13,1%
Wiraswasta	30	35,7%
Dokter	4	4,8%
DII	9	10,7%
Total	84	100%

Sumber : Hasil analisis data 2019

Data di atas memperlihatkan bahwa hampir semua orang tua memiliki pekerjaan tetap dan mapan. Pernyataan ini dibuktikan dengan penghasilan perbulan orang tua yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Pendapatan Perbulan Orang Tua

Jumlah Penghasilan	Jumlah	Persentase
< 4 juta	16	19%
4 – 8 juta	28	33%
8 – 12 juta	19	23%
>12 juta	21	25%
Total	84	100%

Sumber : Hasil analisis data 2019

Penelitian ini membahas mengenai pilihan rasional orang tua dalam menyekolahkan anak ke SDIT Adzkie Padang. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah untuk anak ada 9 (Alyani, Mohamed, & Bachok, 2015), oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menggunakan 9 indikator berikut penjelasannya:

Latar Belakang Sosial

Latar belakang sosial akan menggambarkan penilaian responden mengenai tingkat penghasilan orang tua dan tingkat pendidikan yang dimiliki. Dalam mengambil keputusan memilih sekolah untuk anak, orang tua menyesuaikan dengan penghasilan yang ia miliki sehingga ia mampu menyekolahkan anaknya di sekolah yang telah ditentukan. Pendapat awal tersebut dibuktikan melalui data angket berikut :

Tabel 5. Pilihan Menyekolahkan Anak Karena Kesesuaian Dengan Latar Belakang Sosial yang Dimiliki Orang Tua

Indikator	Deskriptor	SS	S	RG	TS	STS
Latar Belakang Sosial	Pilihan menyekolahkan anak karena tingkat penghasilan yang dimiliki.	17.8%	29.8%	11.9%	29.8%	10.7%
	Pilihan menyekolahkan anak berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki.	29.8%	41.6%	11.9%	16.7%	-

Sumber : Hasil analisis data 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat dua kelompok orang tua mengenai pendapat mereka tentang 'pilihan menyekolahkan anak karena tingkat penghasilan yang mereka miliki'. Karakteristik orang tua di SDIT Azkie sekitar 20.2% PNS, dosen 15.5%, pegawai BUMN 13.1%, wiraswasta 35.7%, dokter 4.8%, pekerjaan lain-lain 10.7% . dengan rentang penghasilan 4-8 juta rupiah per bulan, namun memiliki tingkat pendidikan relatif tinggi. Mereka berasumsi walau dengan yang terlihat bahwa tidak semua orang tua setuju menyekolahkan anaknya ke SDIT berdasarkan penghasilan yang dimilikinya, namun sebagian mereka setuju bahwa ada faktor level pendidikan orang tua yang yang mempengaruhi pilihan menyekolahkan anak mereka ke SDIT. Latar belakang sosial orang tua dalam memilih sekolah untuk anak yaitu ditentukan oleh penghasilan orang tua dan tingkat pendidikan yang dimiliki. Dalam mengambil keputusan memilih sekolah untuk anak terlebih dahulu orang tua telah menyesuaikan dengan penghasilan yang ia miliki sehingga ia mampu menyekolahkan anaknya di sekolah yang telah ditentukan. Begitu juga dengan pemahaman orang tua dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya, mereka menentukan sekolah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Cucchiara & Horvat, 2014).

Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Mann, Cuskelly, & Moni, 2015). Aspek kurikulum yang diobservasi oleh orang tua sebelum menjatuhkan pilihan untuk menyekolahkan anaknya adalah tujuan yang akan ditempuh oleh sekolah tersebut sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu juga mempertimbangkan implementasi perangkat pembelajaran guru, bahan ajar, dan variasi pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum yang dikembangkan

dan diterapkan oleh SDIT Adzkia dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan oleh orang tua memilih sekolah untuk anak mereka.

Tabel 6. Pendapat Orang Tua Mengenai Kurikulum SDIT Adzkia Sebagai Salah Satu Pertimbangan Menyekolahkan Anaknya di SDIT Adzkia

Indikator	Deskriptor	SS	S	RG	TS	STS
Kurikulum	Pilihan menyekolahkan anak didasarkan atas pengetahuan mengenai sekolah tersebut.	32%	60%	4%	-	4%
	Pilihan sekolah berdasarkan implementasi kurikulum yang telah dirancang	36,9%	60,7%	-	2,4%	
	Pilihan sekolah berdasarkan berdasarkan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan	60,7%	39,3%	-	-	-
	Pilihan sekolah berdasarkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan	50%	50%	-	-	-

Sumber : Hasil analisis data 2019

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa hanya 8% orang tua yang kurang mempertimbangkan kurikulum yang dilaksanakan oleh SDIT Adzkia. Artinya 92% orang tua memilih SDIT Adzkia karena pengetahuan mereka mengenai implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, sehingga guru dan SDIT Adzki sebagai sebuah institusi memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan dan mengharapkan peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana menggambarkan penilaian responden mengenai fasilitas belajar yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana dan prasarana perlu diperhatikan oleh orang tua agar anak dapat belajar dengan nyaman. Berikut data mengenai tanggapan orang tua mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Adzkia :

Tabel 7. Pilihan Menyekolahkan Anak Karena Kesesuaian Dengan Sarana dan Prasarana yang dimiliki

Indikator	Deskriptor	SS	S	RG	TS	STS
Sarana dan prasarana	Pilihan sekolah berdasarkan fasilitas yang lengkap diberikan oleh sekolah sehingga dapat menunjang proses belajar anak.	45.2%	54.8%	-	-	-
	Pilihan sekolah berdasarkan prasarana yang disediakan oleh sekolah	41,6%	53,6%	4,8%	-	-

Sumber : Hasil analisis data 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa semua orang tua setuju memilih menyekolahkan anak ke SDIT Adzkie berdasarkan sarana dan prasarana yang diberikan kepada peserta didik lengkap untuk menunjang proses belajarnya. Sarana dan prasarana belajar merupakan fasilitas belajar baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana dan prasarana perlu diperhatikan oleh orang tua agar anak dapat belajar dengan fasilitas yang baik dan nyaman (Goremikins, Serduks, Buka-Vaivade, & Pakrastins, 2017).

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Adzkie menjadi salah satu pertimbangan oleh orang tua. Aspek-aspek yang menjadi penilaian oleh orang tua adalah kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selain guru, kemampuan tenaga administrasi menjalankan fungsinya melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Tanggapan responden terhadap aspek tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini :

Tabel 8. Pilihan Menyekolahkan Anak Karena Kesesuaian Dengan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Indikator	Deskriptor	SS	S	RG	TS	STS
Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Pilihan sekolah berdasarkan kemampuan pedagogik guru yang terampil dalam proses pembelajaran	43,2%	52,4%	2,4%	-	-
	Pilihan sekolah berdasarkan kemampuan sosial	17,8%	57,2%	17,8%	1,2%	6%

yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan						
Pilihan sekolah berdasarkan kepribadian yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan	22,6%	61,9%	8,3%	4,8%	2,4%	
Pilihan sekolah berdasarkan keprofesionalan guru dalam mendidik	59,5%	39,3%	1,2%	-	-	
Pilihan sekolah berdasarkan kinerja olah tenaga kependidikan	22,6%	38,1%	31%	8,3%	-	

Sumber : Hasil analisis data 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua orang tua setuju menyekolahkan anak ke sdit berdasarkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikannya. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan tenaga kependidikan ialah yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan (Pulubuhu, Arsyad, & Liu, 2019).

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menggambarkan penilaian orang tua mengenai lingkup alam dan sosial sekolah. Lingkup alam yaitu lingkungan yang hijau nyaman dan bersih. Sedangkan lingkungan sosial di sekolah yaitu interaksi antara warga sekolah yaitu siswa, guru, tata usaha, satpam, dan lain-lain. Faktor lingkungan alam dan sosial memnjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua dalam memilih sekolah anaknya, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Tanggaan orang tua terhadap lingkungan amam dan sosial SDIT Adzkie dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pilihan Menyekolahkan Anak Karena Keseesuaian Dengan Lingkungan Sekolah

Indikator	Deskriptor	SS	S	RG	TS	STS
Lingkungan Sekolah	Pilihan sekolah berdasarkan kondisi lingkungan alam dan lingkungan sosial yang dimiliki sekolah.	45.2%	50%	3.6%	1.2%	-

Sumber : Hasil analisis data 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir semua orang tua setuju memilih menyekolahkan anaknya berdasarkan lingkungan yang dimiliki oleh sekolah. Lingkungan sekolah mencakup ruang lingkup alam dan sosial. Lingkungan alam yaitu lingkungan yang hijau, nyaman dan bersih di sekolah. Sedangkan lingkungan sosial di sekolah yaitu interaksi antara warga sekolah yaitu siswa, guru, tata usaha, satpam dan lain-lain (Ahmad Susanto, 2013a). Faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial juga mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah, karena lingkungan sangat mempengaruhi anak dalam pembentuka karakternya (Prihanto et al., 2013).

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat peserta didik diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat tersebut kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Yanti, Adawiah, & Matnuh, 2016). Tanggapan orang tua mengenai pengembangan ekstrakurikuler di SDIT Adzkia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pilihan Menyekolahkan Anak Sesuai dengan Latar Belakang Sosial yang Dimiliki

Indikator	Deskriptor	SS	S	RG	TS	STS
Ekstrakurikuler	Pilihan sekolah sekolah berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan minat anak.	21.4%	77.4%	1.2%	-	-
	Pilihan sekolah sekolah berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh sekolah sehingga daapt mengasah keterampilan yang dimiliki anak.	31%	64,3%	4,7%	-	-

Sumber : Hasil analisis data 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir semua orang tua memilih sekolah berdasarkan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah agar dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Yanti, Adawiah, & Matnuh, 2016).

Spesialisasi Sekolah

Sekolah dasar islam terpadu pada umumnya memiliki keunggulan khusus dalam mencetak siswa/i untuk menjadi hafidz qur'an dan memiliki karakter kepribadian sesuai dengan aturan agama, sehingga keunggulan khusus yang dimiliki oleh sekolah membuat orang tua memilih SDIT Adzkiia sebagai pilihan sekolah anak.

Tabel 11. Pilihan Menyekolahkan Anak Karena Keunggulan Khusus Sekolah

Indikator	Butir Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Spesialisasi Sekolah (hafiz Al-Qur'an, Akademik, Non Akademik)	Orang tua memilih sekolah berdasarkan keunggulan khusus yang dimiliki sekolah tersebut.	34.5%	63.1%	2.4%	-	-

Sumber : Hasil analisis data 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir semua orang tua memilih menyekolahkan anak berdasarkan spesialisasi atau keunggulan khusus yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Spesialisasi sekolah merupakan ciri khas atau keunggulan khusus yang dimiliki oleh sekolah. Seperti sekolah dasar islam teradu pada umumnya memiliki keunggulan khusus dalam mencetak siswa/i untuk hafidz qur'an (Hasan, 2015) Jadi melihat dari keunggulan khusus yang dimiliki oleh sekolah orang tua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak serta harapan orang tua terhadap anaknya.

Lokasi dan Transportasi

Lokasi dan transportasi yang dimiliki sekolah menjadi alasan khusus bagi orang tua, termasuk jarak tempuh dari rumah atau tempat orang tua bekerja, selain itu juga ketersediaan transportasi sekolah atau umum yang memadai. Berikut adalah tanggapan orang tua mengenai lokasi dan transportasi SDIT Adzkiia :

Tabel 12. Pilihan Menyekolahkan Anak karena Lokasi dan Transportasi

Indikator	Butir Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Lokasi dan Transportasi	Orang tua memilih sekolah berdasarkan lokasi dan transportasi.	44%	32.1%	6%	16.7%	1.2%

Sumber : Hasil analisis data 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas, hampir semua orang tua memilih menyekolahkan anak berdasarkan lokasi dan transportasi yang digunakan. Lokasi dan transportasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan dalam memilih sekolah. Lokasi adalah tempat beradanya sebuah sekolah, sedangkan transportasi yaitu alat atau kendaraan yang digunakan untuk ke sekolah (Maranatha & Kristiani, 2016). Para orang tua mempertimbangkan jarak yang akan ditempuh untuk ke sekolah baik dari rumah maupun dari tempat kerja orang tua, begitu juga dengan kendaraan yang akan digunakannya.

Biaya Pendidikan

Tabel 13. Pilihan Menyekolahkan Anak karena Biaya

Indikator	Butir Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Biaya Pendidikan	Orang tua memilih sekolah berdasarkan biaya pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.	-	2.4%	17.8%	41.7%	38.1%

Sumber : Hasil analisis data 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hampir semua orang tua tidak setuju memilih sekolah berdasarkan biaya pendidikan, karena orang tua lebih mengutamakan kualitas pendidikan untuk anak dari pada biaya yang mereka keluarkan. Biaya pendidikan merupakan pengeluaran dan pemanfaatan keuangan untuk penyelenggaraan pendidikan yang sumbernya berasal dari pemerintah, masyarakat dan perorangan. Jika orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah swasta maka orang tua akan mengeluarkan biaya pendidikan yang besar, oleh karena itu biaya pendidikan pada suatu sekolah juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh sekolah (Masditou, 2017). Penjelasan diatas dapat memberikan makna bahwa terdapat aspek-aspek yang dipilih oleh orang tua ketika memilih sekolah sebagai bekal masa depan anak mereka. Secara rasional orang tua lebih memilih kualitas sekolah tersebut dan daya dukung yang dimiliki oleh institusi sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dibandingkan dengan biaya yang harus mereka keluarkan. Karena dalam pandangan orang tua, biaya mahal yang mereka keluarkan tidak sebanding dengan potensi anak yang dapat dikembangkan dan kenyamanan yang mereka peroleh. Aspek pilihan rasional orang tua tersebut adalah latar belakang sosial orang tua, kurikulum yang digunakan oleh sekolah, sarana dan prasarana lengkap yang diberikan oleh sekolah, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang baik, lingkungan sekolah yang nyaman, ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat anak, spesialisasi sekolah atau kemampuan sekolah dalam mencetak hafidz quran, dan lokasi sekolah serta transportasi yang digunakan, sementara biaya pendidikan bukan merupakan pilihan rasional orangtua dalam memilih sekolah.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pilihan rasional orang tua memilih sekolah yaitu berdasarkan latar belakang sosial, kurikulum sekolah yang digunakan, sarana dan prasarana sekolah, kualitas pendidik dan tenaga pendidikan, lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, spesialisasi sekolah atau keunggulan yang dimiliki sekolah, lokasi sekolah dan transportasi yang digunakan. Namun biaya pendidikan yang diterapkan disekolah bukanlah menjadi pilihan rasional orang tua dalam memilih sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2013a). *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (pertama). Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. (2013b). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Pertama). Jakarta: Kencana.
- Alyani, N., Mohamed, M., & Bachok, S. (2015). An assessment of factors influencing parents '

- decision making when choosing a private school for their children : a case study of Selangor , Malaysia : for sustainable human capital. *Procedia Environmental Sciences*, 28(Sustain 2014), 406–417. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.050>
- Anggraini, R. R. (2013). Persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus (deskriptif kuantitatif di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(1).
- Ary Saputra. (2010). *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu*. 2.
- Fernandes, R. (2018). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Socius*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Sekolah Kita.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: Grasindo.
- Nenny Hendajany. (2015). *Efektivitas Tipe-tipe Sekolah Menengah ertama di Indonesia*. 16, 86.
- Padang Ekspres. (2019, June). PPDB Gunakan Sistem Zonasi. *Padang Ekspres*.
- Prihanto, Soemanto, R., & Bagus Haryono. (2013). *Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak di Desa Pandey*. 3.
- Silalahi, U., & Atif, N. F. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Refika Aditama.
- Sylvia, I. (2013). Pemetaan Kompetensi Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *JURNAL DIAKRONIKA Vol. XIII No.1 Th. 2013, 1*, 35–43. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dp794>
- Walikota Padang. *Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 6 Tahun 2003 Tentang Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. , (2006).
- Walikota Padang. *Peraturan Walikota Padang Nomor 33 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Hafiz Al-Qur'an*. , (2013).